

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara para peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan tersebut, dengan demikian proses pembelajaran adalah suatu sistem yang kesatuan komponen tersebut saling berhubungan untuk mencapai suatu hasil yang di harapkan secara optimal sesuai dengan sebuah tujuan pembelajaran yang telah mereka tetapkan (Sanjaya dalam Hanafi dkk, 2018). Begitupun pada pembelajaran IPA, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu dengan menumbuhkan dan menerbitkan rasa ingin tahu, menemukan segala kebenaran atau jawaban berdasarkan fakta atau bukti, dan mengembangkan kemampuan bertanya, dan menumbuhkan kemampuan berfikir ilmiah atau berpikir kritis, maka diharuskan adanya hubungan serta keterlibatan dengan komponen agar tujuan pembelajaran IPA yang di cita-citakan akan tercapai dengan baik.

Tentunya dalam kegiatan proses belajar mengajar IPA tersebut, banyak proses yang akan berlangsung, dan banyak komponen yang terlibat atau ikut andil, salah satunya bahan ajar (materi) bahan ajar adalah salah satu bahan pembelajaran yang di gunakan untuk membantu para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kepada para peserta didik. Bahan belajar dapat berupa buku teks, modul, handout, CD interaktif dan lembar kerja para peserta didik. Dengan memilih dan menggunakan bahan ajar yang baik, para pendidik dapat membantu para peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang berarti. Karena

dalam arti media dan sumber belajar yang memumpuni, bahan ajar yang di rancang secara lengkap, akan mempengaruhi suasana lingkungan belajar, dan memungkinkan proses belajar mengajar para peserta didik akan optimal.

Peran para pendidik dan penggunaan bahan ajar tersebut dapat tercapai jika salah satu pendidik memiliki keterampilan atau kecakapan dalam memilih dan menggunakan bahan ajar yang sesuai atau tepat dengan kebutuhan para peserta didik. Dengan harapan dapat membuat proses belajar mengajar tersebut, menjadi efisien, efektif, dan mampu mencapai tujuan dan fungsi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bahan ajar di kategorikan menjadi dua; yaitu bahan ajar non cetak dan bahan ajar cetak. Adapun bahan ajar yang non cetak adalah, meliputi: audiovisual, audio, dan multimedia interaktif. Sedangkan bahan ajar yang cetak adalah, meliputi: lembar kegiatan para peserta didik, buku, modul, *handout*, *leaflet* atau brosur, walchart dan gambar. Salah satu bahan ajar yang sangat banyak digunakan saat ini dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka adalah modul.

Modul merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Ketersediaan modul dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran. Namun demikian, dalam pengembangan modul perlu disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Berdasarkan refleksi akhir semester yang telah dilakukan team pengajar SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya Pidie Jaya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran strategi belajar mengajar pada pelajaran IPA belum tersedia bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya Pidie Jaya pada 22-26 Juli 2024 menunjukkan bahwa penggunaan bahan pembelajaran berupa modul belum dipergunakan di setiap kelas termasuk di kelas IV. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah proses pembelajaran masih sangat rendah dikarenakan kurangnya bahan pembelajaran seperti buku paket atau buku pegangan siswa yang tidak memadai.

Proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya Pidie Jayajuga masih mengandalkan guru yang menulis pelajaran di papan tulis kemudian siswa mencatat atau guru mendikte pembahasan. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan pembelajaran berupa modul yang diharapkan dapat membantu siswa-siawa dalam proses belajar IPA. Dengan adanya pengembangan bahan ajar berupa modul diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menuangkan ide-ide kreatif baik secara perorangan maupun kelompok mampu berpikir kritis dan menjalin kerja sama yang baik dengan anggota kelompok.

Pengembangan bahan ajar berupa modul IPA berbasis pendekatan saintifik yang didalamnya berisi pokok-pokok materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas sains siswa berdasarkan pendekatan saintifik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu tujuan dari pengembangan modul berorientasi pendekatan saintifik pada pelajaran Biologi dengan kreteria valid, dan efektif. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pengembangan dan penelitian.

Bahan ajar berupa modul IPA berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dilakukan berdasarkan kondisi para peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu bisa memahami serta menerapkan materi secara jelas dalam proses pembelajaran dengan kehidupan lingkungan sehari-hari. Penggunaan bahan ajar berupa modul IPA yang bagus serta sesuai dapat membuat para peserta didik lebih memberdayakan dalam menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang terdapat dalam buku teks.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengangkat sebuah masalah penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Saintifik pada Materi Perubahan Energi pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas, maka perlu diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

1. Proses pembelajaran di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya Pidie Jaya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan berbantuan gambar pada buku paket.
2. Kemampuan saintifik yang selama ini dikembangkan pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya Pidie Jaya baru sebatas kegiatan mengamati.
3. Guru di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya Pidie Jaya belum pernah mengembangkan sendiri bahan ajar berupa modul berbasis saintifik.

4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya dalam pada materi perubahan energi karena penggunaan bahan ajar yang bersifat monoton dan tidak menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan mengingat banyaknya masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengembangan bahan ajar berbasis saintifik berupa modul pada materi perubahan energi pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik pada materi perubahan energi di kelas IV di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya?
2. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik pada materi perubahan energi di kelas IV di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik pada materi perubahan energi di kelas IV di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya.

2. Untuk melihat bagaimana keefektifan bahan ajar IPA berbasis pendekatan saintifik pada materi perubahan energi di kelas IV di SD Negeri 2 Bandar Dua Pidie Jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wacana baru tentang pengembangan bahan ajar berbasis saintifik yang bermanfaat dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan alternatif bahan ajar IPA yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa kelas IV. Menambah wawasan tentang alternatif cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah melalui pengembangan bahan ajar sesuai dengan kurikulum berlaku.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPA, dan dapat merasakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengalaman berharga dalam hal konsep dan praktik pengembangan perangkat pembelajaran khususnya bahan ajar.

e. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya dalam bidang penelitian dan pengembangan (R&D) tentang bahan ajar berbasis saintifik berupa modul pada materi perubahan energi.

1.7 Definisi Istilah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar

Adapun pengembangan bahan ajar, yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah semua bahan yang ada dibutuhkan oleh para guru dalam mengevaluasi serta merencanakan kegiatan proses belajar mengajar. Semua bahan yang terkandung dalam bahan ajar yang mencakupi dari keterampilan, pengetahuan dan juga sikap yang merupakan suatu acuan bagi para siswa.

2. Saintifik

Adapun berbasis saintifik, yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah.